

**BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI *BABY BLUES*
PADA IBU PASCA MELAHIRKAN DI RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

Citra Ariyanti

NIM 16220081

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Pembimbing:

Drs. H. Abdullah, M.Si

NIP. 19640204 199203 1 004

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-307/Un.02/DD/PP.00.9/03/2020

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI BABY BLUES PADA IBU PASCA MELAHIRKAN DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CITRA ARIYANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 16220081
Telah diujikan pada : Selasa, 03 Maret 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP. 19640204 199203 1 004

Penguji I

Dr. Isyadunmas, M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

Penguji II

Nailul Falah, S.Ag. M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 03 Maret 2020

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Yogyakarta



Dr. H. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan persetujuan, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Citra Ariyanti
NIM : 16220081
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi *Baby Blues* pada Ibu Pasca Melahirkan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

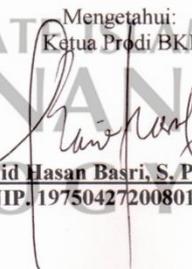
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

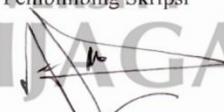
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 26 Februari 2020

Mengetahui:
Ketua Prodi BKI

Pembimbing Skripsi


A. Said Hasan Basri, S. Ps.i., M.Si.
NIP. 19750427200801 1 008


Drs. Abdullah, M.Si
NIP. 19640204 199203 1 0004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Citra Ariyanti
NIM : 16220081
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi *Baby Blues* pada Ibu Pasca Melahirkan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta”** adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 26 Februari 2020

Yang menyatakan,


Citra Ariyanti

NIM:16220081

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Citra Ariyanti
NIM : 16220081
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah starta satu saya. Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh penuh kesadaran dan Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 26 Februari 2020

Yang menyatakan,



Citra Ariyanti

NIM:16220081

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah

Rasa syukur yang tak henti-hentinya dipanjatkan kehadirat Allah SWT.

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Kedua orang tua penulis

Babeh Senu Warno dan Mamah Subasmi

Doa-doa mereka di sepertiga malam yang menghantarkan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, motivasi-motivasi yang diberikan saat penulis merasa putus asa dan juga kasih sayang yang melimpah selalu diberikan untuk penulis.

Lelah letih mereka tidak terbayarkan oleh apapun.



MOTTO

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

“Dan apabila aku sakit, Dia-lah yang menyembuhkan aku.”

(QS. Asy-Syu'ara: 80)^I

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 6)^{II}

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

^IAl-Qur'an, 26: 80. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Depok: Al-Huda (Kelompok Gema Insani), 2005), hlm. 371.

^{II}*Ibid.*, hlm. 597.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi *Baby Blues* pada Ibu Pasca Melahirkan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta”. Sholawat serta salam tidak lupa penulis curahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Adanya skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan, dorongan serta bantuan berbagai pihak. Sehingga, penulis ingin memberikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Muhammad Hafiun, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Drs. H. Abdullah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dan ikhlas membimbing, mengarahkan, memberikan ilmu serta meluangkan waktunya agar skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat serta pengalaman selama perkuliahan.
7. Seluruh Staf Tata Usaha Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan administrasi kepada penulis.
8. dr. H. Mohammad Komarudin, Sp.A, selaku direktur RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian skripsi.
9. Bapak Alfis Khoirul, S.Kom.I., M.S.I dan Ibu Ria Herawati, S.Sos.I., selaku Manager Bina Ruhani Islam dan Staf Bina Ruhani Islam RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam memberikan informasi, bimbingan dan saran selama penelitian.
10. Kakak tersayang Miega Arini, adik tercinta Dzakira Ari Aflah dan kakak ipar Fuad Nurrachman yang tidak pernah lelah mendukung, memberikan semangat dan doa bagi penulis.
11. Teman-teman BKI UIN Sunan Kalijaga angkatan 2016 yang telah mewarnai hari-hari penulis dan juga saling mendukung satu sama lain.
Ayo kita pasti lulus pada waktunya!
12. Sepupu penulis Menik Dwi Astuti dan Arief Prasetyo yang selalu *available* 24 jam sebagai teman *sambat* dan cerita selama penulisan skripsi.

13. Teman-teman kontrakan rasa saudara Ika, Denis, Arum yang bertahun-tahun tinggal bareng dan saling memotivasi, menyemangati serta teman ke perpustakaan.
14. Sahabat terbaik selama penulis mengenyam bangku kuliah Ika, Denis, Hayfa, Najubah, Atul, Dinie, Alma yang telah mengisi hari-hari penulis dan juga selalu ada saat penulis senang maupun terpuruk.
15. Tias dan Hendra yang telah menemani penulis mengerjakan skripsi serta memberikan keceriaan selama penulisan skripsi.
16. Teman-teman KKN kelompok 71 Pongangan angkatan 99 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendukung, memberikan semangat selama penulisan skripsi.
17. Teman-teman Rasida FM dan IKPMB DKI Jakarta-Yogyakarta yang telah membantu penulis berkembang serta menambah pengalaman selama kuliah.
18. Kakak tingkat tersabar Bang Irfan dan Kak Nana yang telah menjadi *coach online* dalam memberikan bimbingan dan arahan penulisan skripsi ini.
19. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan.

Semoga semua dukungan dan doa yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik bagi kalian. Penulis meminta maaf apabila skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, sehingga penulis menerima segala kritik dan saran

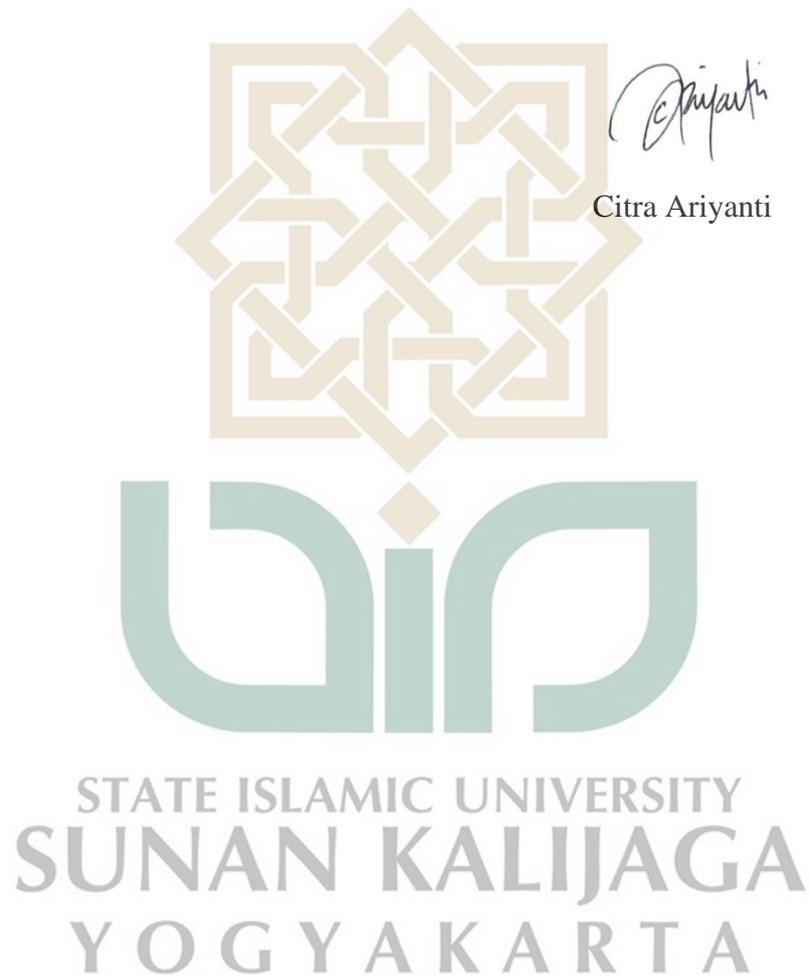
agar penulisan ini lebih baik. Semoga hasil karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya untuk bidang keilmuan Bimbingan Konseling Islam.

Yogyakarta, 26 Februari 2020

Penulis



Citra Ariyanti



ABSTRAK

CITRA ARIYANTI (16220081), “Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi *Baby Blues* pada Ibu Pasca Melahirkan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta”, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya Ibu pasca melahirkan yang mengalami *baby blues*, dimana Ibu tersebut merasakan perubahan emosi yang tak beralasan, sensitif, gelisah dan sebagainya. Kondisi tersebut biasanya terjadi pada Ibu muda yang melahirkan anak pertamanya. Pada saat-saat kondisi inilah diperlukan dorongan dari orang-orang terdekat. Selain itu, diperlukan juga bimbingan rohani Islam sebagai salah satu bentuk mengatasi kondisi *baby blues* tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tahap-tahap bimbingan rohani Islam dalam mengatasi *baby blues* pada Ibu pasca melahirkan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 rohaniawan. Objek dalam penelitian ini adalah tahap-tahap bimbingan rohani Islam dalam mengatasi *baby blues* pada Ibu pasca melahirkan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tahap-tahap bimbingan rohani Islam dalam mengatasi *baby blues* pada Ibu pasca melahirkan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta ada 6 tahap, yaitu: pengkajian, identifikasi masalah, perencanaan, implementasi yang didalamnya terbagi menjadi 4 *treatment*, yaitu: doa-doa; motivasi; edukasi untuk pasien dan edukasi untuk keluarga pasien, evaluasi yang didalamnya ada 3 tahap, yaitu: terminasi; *follow up* dan evaluasi keseluruhan.

Kata kunci: Bimbingan Rohani Islam, *Baby Blues*, Ibu Pasca Melahirkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Kerangka Teori.....	14
H. Metode Penelitian.....	38
BAB II: GAMBARAN UMUM BIMBINGAN ROHANI ISLAM DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA ...	45
A. Gambaran Umum Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.....	45
1. Letak Geografis.....	45
2. Sejarah.....	46
3. Visi, Misi, Falsafah dan Motto.....	48
4. Fungsi dan Tujuan.....	51

5. Struktur Organisasi.....	52
6. Layanan-Layanan	53
B. Bina Ruhani Islam Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta	56
1. Sejarah Bina Ruhani Islam	56
2. Misi dan Motto	58
3. Fungsi dan Tujuan	58
4. Struktur Organisasi.....	60
5. Jadwal Kunjungan	61
BAB III: TAHAP-TAHAP BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI <i>BABY BLUES</i> PADA IBU PASCA MELAHIRKAN DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA.....	64
A. Pengkajian	71
B. Identifikasi Masalah	75
C. Perencanaa.....	80
D. Implementasi	80
1. Doa-doa	81
2. Motivasi.....	84
3. Edukasi untuk Pasien.....	86
4. Edukasi untuk Keluarga Pasien.....	88
E. Evaluasi	89
1. Terminasi.....	90
2. <i>Follow Up</i>	91
3. Evaluasi Keseluruhan	92
BAB IV: PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Direksi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta	52
Tabel 2	Badan Pembina Harian RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.....	53
Tabel 3	Rangkaian Pimpinan dan Staff Bina Ruhani	61
Tabel 4	Jadwal Kunjungan Bina Ruhani Periode September 2019	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi *Baby Blues* pada Ibu Pasca Melahirkan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta”. Guna menghindari kesalahpahaman serta interpretasi lain, maka penulis perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan dan pengobatan rohani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah rohani manusia agar selamat sejahtera dunia akhirat didasarkan kepada tuntunan Al-Qur'an, As-Sunnah dan hasil ijtihad melalui metodologi penalaran dan pengembangan secara: *instinbathiy* (deduktif), *istiqro'iy* (induktif/riset), *iqtibaisy* (meminjam teori) dan *'irfaniy* (laduni/hudhuri).¹

Pada pelaksanaannya, bimbingan rohani Islam berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga tidak melenceng dari syariat-syariat Islam.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap

¹Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*, (Bandung: Fokus Media, 2017), hlm. 1.

individu yang mengalami sakit (pasien), yang berupa tahap-tahap pemberian motivasi-motivasi Islam agar pasien mendapat semangat untuk sembuh dan mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Mengatasi *Baby Blues* Pada Ibu Pasca Melahirkan

Mengatasi memiliki arti menguasai (keadaan dan sebagainya) untuk suatu persoalan; menanggulangi.² *Baby blues* adalah suatu keadaan beberapa hari setelah melahirkan merasa ada perubahan emosi yang cepat, sebentar sedih dan tak lama kemudian senang.³ *Baby blues* juga dapat diartikan sebagai kondisi yang terjadi tiba-tiba ditandai dengan perasaan sedih, mudah tersinggung, cemas, gelisah, sampai terus-menerus menangis.⁴

Baby blues biasanya datang secara tiba-tiba dan tanpa disadari oleh Ibu pasca melahirkan sehingga, jika dibiarkan sangat tidak baik bagi keadaan psikis Ibu tersebut.

Ibu menurut KBBI adalah wanita yang telah melahirkan seseorang; wanita yang sudah bersuami.⁵ Ibu juga dapat diartikan sebagai seseorang yang telah mengandung dan melahirkan anak ke dunia.

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. Ke-2, hlm. 55.

³Mamiek Syamil dan Dina Sulaeman, *Oh, Baby Blues*, (Bandung: Femmeline, 2007), hlm. x.

⁴TigaGenerasi, *Anti Panik Menjalani Kehamilan*, (Jakarta: Wahyu Media, 2018), hlm. 379.

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-2, hlm. 318.

Sedangkan pasca menurut KBBI adalah sesudah.⁶ Melahirkan juga dipandang sebagai peristiwa biologis bagi wanita untuk mengembangkan umat manusia di atas bumi ini.⁷ Sedangkan, melahirkan menurut KBBI adalah mengeluarkan anak (dari kandungan).⁸ Melahirkan juga dapat diartikan adalah proses seorang Ibu mengeluarkan bayi yang dikandung di dalam rahimnya.

Jadi, yang dimaksud mengatasi *Baby blues* pada Ibu pasca melahirkan adalah menanggulangi gangguan psikologis berupa perubahan emosi yang terjadi pada Ibu sesudah melahirkan.

3. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah rumah sakit yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di Jl. K.H. Ahmad Dahlan no. 20 Yogyakarta, 55122.

Rumah sakit ini memiliki pelayanan berbasis Islam. Salah satu pelayanan yang berbasis Islam tersebut adalah bimbingan rohani Islam (bina ruhani Islam) bagi pasien-pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Jadi, berdasarkan rangkaian-rangkaian pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa judul skripsi “Bimbingan Rohani Islam dalam

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-2, hlm. 651.

⁷Debbie Afriani Carrera, “*Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Memotivasi Pasien Pra Persalinan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta*”, Skripsi, (Surakarta: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), hlm. 1.

⁸W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), Cett. Ke-5, hlm. 551.

Mengatasi *Baby Blues* pada Ibu Pasca Melahirkan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta” adalah proses pemberian bantuan yang berupa tahap-tahap pemberian motivasi-motivasi Islam agar bisa menanggulangi keadaan Ibu yang mengalami perubahan emosi sesudah melahirkan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Latar Belakang

Kehadiran seorang bayi di kehidupan pasangan suami-isteri adalah sesuatu yang sangat dinanti-nantikan. Setiap orang tua pasti ingin memberikan dan mengusahakan yang terbaik untuk anaknya. Kehamilan merupakan momen yang membahagiakan sekaligus penuh harapan. Sebesar apapun usaha terbaik yang kita lakukan, tetapi ada proses perkembangannya di dalam tubuh yang tidak bisa kita kendalikan, sehingga dibutuhkan kebesaran hati, kesabaran, serta kepasrahan.⁹

Islam pun telah menjelaskan proses kehamilan dalam kitab suci Al-Qur'an, yaitu:

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Mu'minin ayat 12-14:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلالَةٍ مِنْ طِينٍ (12) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ (13) ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ (14)

Artinya: “Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami telah menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging.

⁹TigaGenerasi, *Anti Panik Menjalani Kehamilan*, hlm. 428.

Kemudian, kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah SWT, Pencipta yang paling baik.”¹⁰

Ini adalah berita awal mula penciptaan manusia, maksudnya isim jenis dan yang dimaksud Allah SWT dalam penciptaan ini adalah Adam karena is tercipta dari tanah. Allah SWT menciptakannya dari sari patitanah murni yang tidak ada kotorannya dan Allah SWT menciptakan keturunan Adam dari sari pati air, yaitu air mani.¹¹

Selanjutnya, Allah SWT mengubah nutfah yang merupakan antara air mani lelaki dan perempuan menjadi *alaqah*, yaitu gumpalan darah, kemudian Allah SWT merubahnya menjadi gumpalan daging seukuran daging yang dikunyah tanpa bentuk dan rancangan.

Kemudian, dari gumpalan daging, Allah SWT merubahnya menjadi tulang berbentuk yang memiliki potongan dan bagian-bagian, mulai dari kepala, kedua tangan dan kaki, termasuk tulang, syaraf dan urat. Selanjutnya, Allah SWT menutupi tulang yang tercipta dengan daging yang menutupi dan memperkuat. Allah SWT menjadikan daging laksana baju bagi tulang. Selanjutnya, Allah SWT menciptakan wujud lain yang berbeda dengan wujud sebelumnya dengan meniupkan ruh ke janin, janin kemudian bergerak dan menjadi bentuk berbeda yang memiliki pendengaran, penglihatan, pemahaman perasaan dan gerakan.

¹⁰Al-Qur'an, 23:12-14. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Depok: Al-Huda (Kelompok Gema Insani), 2005), hlm. 343.

¹¹Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith (Yunus - An-Naml)*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 663.

Maha Suci Allah pencipta terbaik. Artinya, pencipta terbaik, tidak ada pencipta selain Allah SWT. Ciptaan dan buatan Allah SWT adalah yang terbaik. Ini tidak bermaksud membandingkan Allah SWT dengan yang lain, tapi hanya sebagai petunjuk atas kesempurnaan ciptaan-Nya.¹²

Berdasarkan ayat tersebut, manusia merupakan makhluk mulia karena terbuat dari tanah bukan api seperti jin yang enggan menyembah Allah SWT. Manusia juga mengalami proses 9 (sembilan) bulan dalam kandungan Ibu untuk lahir ke dunia dengan melalui 4 tahap yaitu dari *nutfah* (air mani lelaki dan perempuan), menjadi *alaqah* (gumpalan darah), lalu menjadi *mughdah* (segumpal daging) dan menjadi *izam* dan *lahm* (dibungkus dengan daging) dan jadi *khalqan akhar* (bayi sempurna).

Sudah semestinya memiliki anak merupakan kebahagiaan yang luar biasa bagi pasangan suami-isteri karena Allah SWT telah memberikan tanggung jawab kepada mereka. Tanggung jawab ini biasanya diberikan oleh Allah SWT hanya untuk orang-orang yang terpilih. Sehingga, sangat mungkin jika orang yang memiliki anak akan bersyukur dan menjaga anak itu sepenuhnya.

Tetapi, tak jarang banyak terjadi perubahan setelah Ibu melahirkan, mulai dari kondisi fisik seperti: terlihat lebih gemuk, kelelahan, sakit pada pinggang dan lain-lain. Selain itu, keadaan psikis Ibu yang baru saja melahirkan juga sering terganggu, misalnya mudah tersinggung, merasakan kecemasan hingga yang paling parah adalah depresi.

¹² Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith (Yunus - An-Naml)*, hlm. 664.

Gangguan psikologis yang dialami setelah persalinan dikenal sejak zaman dahulu, pada saat Hippocrates di tahun 460 SM menjelaskan tentang *puerperal fever* (demam panas karena baru melahirkan).¹³ Sampai sekarang, gangguan ini bukan hanya sekedar demam panas saja tetapi, dapat dikatakan bisa mengganggu kehidupan Ibu yang baru melahirkan maupun bayinya yang baru dilahirkan. Jika gangguan fisik dapat dideteksi secara langsung dan lebih mudah untuk mencari obatnya, beda dengan gangguan psikologis yang Ibu rasakan pasca melahirkan. Beberapa Ibu akan merasakan sedih, khawatir, gelisah bahkan sampai takut untuk melihat anaknya sendiri.

Gangguan psikologis ini terlihat sangat aneh bagi sebagian orang yang tidak mengalaminya. Sebenarnya, Ibu yang mengalami *baby blues* juga merasakan hal yang aneh dan berbeda pada kesehariannya. Gangguan psikologis ini bernama *baby blues*.

Hampir 50% Ibu akan mengalami *baby blues* pasca melahirkan. *Baby blues* merupakan istilah untuk gangguan psikologis berupa cemas, sedih dan emosi meningkat yang dialami sekitar 50-80% Ibu pasca melahirkan buah hatinya.¹⁴

Gangguan psikologis ini tidak dapat diprediksi kapan datangnya, namun pada umumnya terjadi selama 1-2 minggu pasca melahirkan. *Baby blues* sering menyerang Ibu muda yang melahirkan anak pertamanya. Bagi

¹³Mamiek Syamil dan Dina Sulaeman, *Oh, Baby Blues*, hlm. vii.

¹⁴Erlaysita Lammarisi, dkk, *Buku Pintar Hamil Sehat Melahirkan Normal*, (Yogyakarta:Oxygen Media Ilmu, 2019), hlm. 206.

sebagian Ibu yang telah memiliki pengalaman melahirkan, kemungkinan sangat kecil untuk terkena gangguan psikologis ini, tetapi tidak bisa dipungkiri jika *baby blues* akan menghampirinya.

Tanpa disadari, *baby blues* telah menggerogoti semangat seseorang untuk menjalankan kehidupannya. Parahnya, sebagian Ibu yang mengalaminya tidak menyadarinya dan bisa berujung kematian. Sehingga, dukungan dari keluarga pun sangat dibutuhkan untuk memacu semangat Ibu *baby blues*.

Selain dukungan keluarga dan material, dukungan rohani diperlukan untuk Ibu *baby blues*. Banyak sekali para penderita gangguan psikologis melupakan satu dukungan tersebut, padahal sangat mempengaruhi kesembuhannya. Bimbingan rohani Islam hadir untuk Ibu *baby blues* dengan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalam prosesnya.

Bimbingan rohani Islam di sebuah rumah sakit memang masih jarang sekali ditemui apalagi di rumah sakit kecil. Bimbingan rohani di rumah sakit merupakan bagian dari pemberian bantuan untuk masalah psikologis individu atau psikoterapi dalam *setting* perawatan kesehatan.¹⁵

Sementara itu, sasarannya bukan pada penyakit fisik melainkan pada problema-problema psikologis. Tujuan dari proses ini bukan hanya bagaimana pasien sembuh, tetapi bagaimana terjadi serangkaian perubahan

¹⁵Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*, hlm. 125.

pada diri pasien dalam hubungan terapeutik yang lebih dari sekedar perawatan medis.¹⁶

Hal ini sejalan dengan Ibu *baby blues* yang mengalami gangguan psikologis dan sangat bagus bilamana mendapatkan bimbingan rohani Islam karena nantinya rohani Ibu tersebut akan membaik dan kondisi kejiwaan juga akan ikut membaik. Jadi, tak hanya perawatan medis saja yang diperlukan untuk Ibu *baby blues* pasca melahirkan tetapi, bimbingan rohani juga sangat diperlukan.

RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta merupakan Rumah sakit yang berbasis Islam dengan pendekatan syari'ah dan juga merupakan rumah sakit dakwah terbaik di Yogyakarta, yangmana sekarang hanya ada 3 rumah sakit dakwah di Yogyakarta yaitu RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, RS PDHI dan RSI Hidayatullah.¹⁷

Rumah Sakit yang berada di pusat kota ini hadir untuk memberikan layanan rohani bagi pasiennya. Bina ruhani Islam yang ada di RS PKU Muhammadiyah merupakan unit yang melayani beberapa kebutuhan rohani pasien, seperti: Santunan Rohani; Rukti Jenazah dan Khusnul Khotimah.¹⁸

Tidak semua Rumah Sakit memiliki layanan santunan rohani seperti yang ada di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta ini. Selain itu tidak

¹⁶Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*, hlm. 126.

¹⁷Wawancara dengan Alfis Khoirul, Manager Bina Ruhani Islam RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, 14 November 2019.

¹⁸Dokumentasi Bina Ruhani Islam RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

hanya untuk pasien rawat inap tapi layanan ini juga diberikan untuk Ibu pasca melahirkan.

Maka dari itu, penulis sangat tertarik dengan permasalahan yang jarang disadari oleh orang sekitar tetapi, sangat mempengaruhi kehidupan Ibu *baby blues*. Penulis pun membuat penelitian yang berjudul “Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi *Baby Blues* pada Ibu Pasca Melahirkan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.” Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari bulan November 2019-Januari 2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana tahap-tahap bimbingan rohani Islam dalam mengatasi perubahan emosi pada Ibu sesudah melahirkan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tahap-tahap bimbingan rohani Islam dalam mengatasi perubahan emosi pada Ibu sesudah melahirkan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang keilmuan. Selain itu menambah wawasan mengenai bimbingan rohani Islam, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya untuk program studi Bimbingan Konseling Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap bimbingan rohani Islam yang seringkali diabaikan serta dapat menambah wawasan bagi para Ibu dan calon Ibu. Bagi rumah sakit yang memiliki bagian ataupun program bimbingan rohani Islam dapat menerapkan tahap-tahap bimbingan rohani Islam untuk Ibu *baby blues*.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini berisi beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini dan menjadi acuan sebagai gabungan keotentikan penelitian. Berikut beberapa penelitian sebelumnya dalam 5 tahun terakhir:

Pertama, Skripsi oleh Novan Dwi Priyono yang berjudul “Metode Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Kecemasan terhadap Pasien Gagal Ginjal Kronik di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta” tahun 2017. Penelitian ini berisi tentang metode yang digunakan pembimbing dalam mengatasi kecemasan pasien gagal ginjal kronik serta hasil yang dicapai. Hasilnya adalah metode yang digunakan yaitu metode langsung

dan tidak langsung serta bimbingan rohani Islam yang dilakukan mampu mengatasi kecemasan yang dialami oleh pasien gagal ginjal kronik.¹⁹

Kedua, Skripsi oleh Anie Suryanti yang berjudul “Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Ruang ICU RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga” tahun 2016. Penelitian ini berisi tentang proses pelaksanaan, bentuk dan metode serta faktor pendukung dan penghambat bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap di ruang ICU RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Hasilnya didapati ada 3 tahap yaitu tahap pra, proses dan tahap akhir bimbingan. Metode yang digunakan yaitu metode audio dan tulisan. Faktor pendukungnya adalah terciptanya komunikasi antara perawat ICU dengan tim kerohanian dan adanya kesadaran dari keluarga pasien akan pentingnya doa serta faktor penghambatnya adalah sistem pengkajian pasien yang masih belum menyatu dengan buku status pasien dan kondisi fisik pasien tidak sadar yang tidak ada keluarga penunggu.²⁰

Ketiga, Skripsi oleh Debie Afriani Carrera yang berjudul “Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Memotivasi Pasien Pra Persalinan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta” tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang peran dan metode bimbingan rohani Islam dalam

¹⁹Novan Dwi Priyono, “*Metode Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Kecemasan terhadap Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta*”, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

²⁰Anie Suryanti, “*Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Ruang ICU RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga*”, Skripsi, (Purwokerto: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016).

memotivasi pasien pra persalinan di RS PKU Muhammadiyah Surakarta. Hasilnya adalah bimbingan rohani Islam mempunyai peranan besar untuk menumbuhkan motivasi pasien pra melahirkan dan pasien yang mengalami kecemasan serta stress ketika akan melahirkan mampu bersifat tawakal dan tenang. Metode yang digunakan yaitu *face to face* dan bimbingan media cetak.²¹

Keempat, skripsi oleh Anisatun Nur Fariidah yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Motivasi Kesembuhan Pasien di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta” tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang pengaruh bimbingan rohani Islam terhadap motivasi kesembuhan pasien di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Hasilnya adalah adanya pengaruh yang signifikan antara bimbingan rohani Islam dengan motivasi kebutuhan pasien.²²

Kelima, skripsi oleh Lista Putri Kusumaningtyas yang berjudul “Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT) untuk Menurunkan Risiko *Syndrome Baby Blues* pada Ibu Pasca Melahirkan di Kelurahan Bolon Kecamatan Colomadu” tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang keefektifan konseling kelompok dengan teknik REBT untuk menurunkan risiko

²¹Debbie Afriani Carrera, “Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Memotivasi Pasien Pra Persalinan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta”, Skripsi, (Surakarta: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017).

²²Anisatun Nur Fariidah, “Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Motivasi Kesembuhan Pasien di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta”, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

syndrome baby blues pada Ibu pasca melahirkan di kelurahan Bolon kecamatan Colomadu. Hasilnya adalah terdapat perbedaan sebelum dan setelah eksperimen dan hasilnya konseling kelompok dengan metode REBT efektif untuk menurunkan risiko *syndrome baby blues* pada Ibu pasca melahirkan di kelurahan Bolon kecamatan Colomadu.²³

Berdasarkan hasil dari kelima penelitian di atas, ditemukan bahwa bimbingan rohani Islam hanya berfokus pada penyembuhan terhadap pasien yang sakit fisik. Maka, ditemukan perbedaan bahwa belum ada yang fokus penelitiannya terhadap pasien *baby blues*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penelitian berjudul “Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi *Baby Blues* pada Ibu Pasca Melahirkan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta” belum pernah diteliti.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Rohani Islam

a. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Secara etimologis, istilah bimbingan merupakan alih bahasa dari bahasa Inggris: “*guidance*”, yang merupakan bentuk infinitif atau bentuk masdar dari kata kerja “*to guide*”, yang berarti: pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada

²³Lista Putri Kusumaningtyas, “*Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Rational Emotive Behavioral Therapy (REBT) untuk Menurunkan Risiko Syndrome Baby Blues pada Ibu Pasca Melahirkan di Kelurahan Bolon Kecamatan Colomado*”, Skripsi, (Surakarta: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018).

orang lain kejalan yang benar.²⁴Bimbingan lebih sering diartikan sebagai bentuk pengarahan/mengarahkan seseorang yang membutuhkan.

Rohani dari kata bahasa Arab روحانى yang mempunyai arti (mental).²⁵Ruhani sebagai pusat spiritual manusia menduduki posisi yang sangat penting dan menentukan bagi keselamatan dan kesejahteraan kehidupan manusia di dunia dan akhirat.²⁶

Pada dasarnya setiap manusia memiliki rohani di dalam dirinya. Rohani ini tidak nampak namun, merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Maka daripada itu, bimbingan rohani Islam sangat penting dan sangat diperlukan.

Islam menurut KBBI adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an, yang dirutunkan ke bumi melalui wahyu Allah SWT.²⁷ Pada negara Indonesia, Islam merupakan salah satu agama yang diakui dan paling banyak penganutnya.

Secara terminologi bimbingan rohani Islam adalah tuntutan rohani menurut Islam. Sedangkan secara terminologi (istilah), bimbingan rohani Islam adalah sebuah pendekatan pelayanan

²⁴Abror Sodik, *Pengantar Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 2.

²⁵ Zalussy Debby dkk, "Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Cempaka Putih", *Jurnal Dakwah*. Vol. 36: 1, hlm. 48.

²⁶Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*, hlm. 1.

²⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-2, hlm. 388.

perawatan mental dan spiritual berdasarkan ajaran Islam yang ditunjukkan kepada individu atau orang sakit.²⁸

Bimbingan rohani Islam tentunya tidak keluar dari ajaran Islam, bukan hanya dasar atau pengertiannya saja tetapi sampai kepada prakteknya.

Menurut Athoillah dan Euis bimbingan rohani Islam bagi orang sakit merupakan proses pemeliharaan, pengurusan dan penjagaan aktivitas rohani insani agar tetap berada dalam situasi dan kondisi fitri, yaitu berkeyakinan pada Allah SWT (akidah), bersikap sabar, tawakal, tumaninah, berikhtiar dalam mengatasi penyakit dan selalu bersyukur.²⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian bantuan oleh rohaniawan kepada konseli/pasien, bisa berupa pemberian motivasi-motivasi Islam agar pasien mendapat semangat untuk sembuh dan mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Landasan Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam sebenarnya salah satu dari berbagai tugas manusia dalam membina dan membentuk manusia yang ideal.

Bahkan bisa dikatakan bahwa ini adalah amanat yang diberikan Allah SWT kepada semua Rasul dan Nabi-Nya. Al-Qur'an serta

²⁸Ahmad Izzan dan Naan, *Bimbingan Rohani Islam: Sentuhan Kedamaian dalam Sakit*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), hlm. 2.

²⁹M. Athoillah dan Euis Khoeriyah, *Bimbingan Orang Sakit dan Pengurusan Jenazah*, (Bandung: Yrama Widya, 2018), hlm. 105.

hadist Nabi merupakan landasan utama dari bimbingan rohani Islam yang mana didalamnya terdapat seruan untuk kita (ummat) melakukan bimbingan rohani/konseling Islami.³⁰

Seperti yang terdapat dalam Q.S Al-Fath ayat 8-9:

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا , لِتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُعَزِّرُوهُ وَتُوَقِّرُوهُ
وَتُسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya: “Sesungguhnya Kami mengutus kamu sebagai saksi, pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, supaya kamu sekalian beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, menguatkan (agama)Nya, membesarkan-Nya. Dan bertasbih kepada-Nya di waktu pagi dan petang.”³¹

Wahai Nabi, sesungguhnya Kami telah mengutusmu untuk menunaikan tiga tugas: yaitu memberikan kesaksian untuk umat manusia meliputi umatmu dan umat yang lain atas amal perbuatan dan ucapan dan ucapan mereka, memberi kabar gembira, kepada kaum mukminin yang taat berupa rahmat Allah dan surga-Nya dan memberi peringatan kepada kaum kafir dan pelaku maksiat akan azab Allah SWT.

Tujuan yang luhur dari diutusnya kamu wahai Rasul adalah agar umatmu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya-seruan ayat ini ditunjukkan kepada Rasul dan umatnya-, agar mereka mengagungkan dan membesarkanmu, agar mereka memuliakan dan menghormatimu, agar mereka menyucikan Allah dari apa-apa yang

³⁰M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2009), hlm. 22.

³¹Al-Qur'an, 48:8-9. Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, hlm. 512.

tidak pantas bagi-Nya, seperti sekutu, anak, pendamping perempuan dan penyerupaan dengan makhluk, tindakan menyucikan itu mereka lakukan terus menerus, terutama di waktu pagi dan petang.³²

Sesungguhnya Allah SWT telah mengutus Muhammad SAW, untuk mengarahkan manusia ke jalan yang baik dan benar, serta mengalihkan mereka dari jalan yang sesat.³³ Hal ini sejalan dengan praktik bimbingan rohani Islam yaitu memberikan kabar baik bagi konseli dan memberikan peringatan dalam rangka membantu konseli untuk tidak tersesat dalam jalan keburukan. Selain itu, bimbingan rohani Islam juga menyurukan untuk mengingat Allah dalam praktiknya.

Ayat tersebut membukakan jalan bagi bimbingan rohani Islam untuk bisa melaksanakan tugasnya dengan tujuan mencapai kesejahteraan ummat.

c. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Tujuan dari bimbingan rohani dibagi menjadi 2, yaitu tujuan secara umum dan secara khusus sebagai berikut:³⁴

1) Tujuan bimbingan rohani Islam secara umum:

- a) Membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

³²Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith (Yunus - An-Naml)*, hlm. 469.

³³M Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, hlm. 23.

³⁴Thohari Musnammar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 34.

2) Tujuan khusus dari bimbingan rohani Islam, yaitu sebagai berikut:

- a) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
- b) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Pada hakikatnya tujuan utama dari bimbingan rohani Islam adalah untuk pasien *baby blues* yaitu agar pasien mendapat asupan spiritual untuk rohaninya dan sangat bagus jika pasien mampu keluar dari masalahnya.

d. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Fungsi bimbingan rohani Islam meliputi empat aspek, yaitu:³⁵

- 1) Fungsi preventif, mencegah atau menjaga timbulnya masalah bagi individu.
- 2) Fungsi kuratif, membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi.
- 3) Fungsi preseratif, membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik. Kebaikan itu bertahan lama.

³⁵Ahmad Izzan dan Naan, *Bimbingan Rohani Islam: Sentuhan Kedamaian dalam Sakit*, hlm. 10-11.

- 4) Fungsi developmental, membantu individu dalam memelihara dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi.

Fungsi bimbingan rohani bagi pasien *baby blues* yaitu sebagai sarana spiritual untuk mencapai kesembuhan atau keluar dari masalahnya.

e. Tahap-Tahap Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam tentu memiliki tahap-tahap dalam proses pelaksanaannya. Proses tersebut meliputi lima tahap, yaitu:³⁶

1) Pengkajian

Pengkajian adalah tahapan awal proses untuk menggali dan mendapatkan data objektif dan data subjektif. Yang termasuk data objektif (DO) misalnya:

a) Afek dan sikap seperti kondisi depresi, marah, cemas, acuh, kesepian, kosong, dan lain-lain.

b) Perilaku (keagamaan) seperti kebiasaan: berdo'a, membaca kitab suci, ibadah, kecewa terhadap agama, Tuhan, takut mati dan berbagai perilaku ekspresi kecemasan yang terkait dengan aspek kehidupan keagamaan.

c) Verbalisasi seperti segala ungkapan pembicaraan yang keluar dari mulut pasien menyangkut aspek agama dan spiritual

³⁶Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*, hlm. 48-50.

seperti, bertanya tentang Tuhan, akhirat, dosa, membicarakan soal ibadan, amal baik, amal buruk dan lain-lain.

- d) Hubungan interpersonal, misalnya bagaimana respon pasien terhadap perawat, pengobatan, para pengunjung, pemuka agama dan berbagai hal yang terkait dengan bentuk hubungan interpersonal.
- e) Lingkungan, yang termasuk aspek ini misalnya apakah pasien memiliki atau membawa peralatan ibadah, kitab suci buku-buku do'a, buku-buku yang terkait dengan keagamaan atau spiritual.

Data subjektif adalah data-data yang bersifat abstrak,

seperti:

- a) Konsep tentang Tuhan
- b) Sumber harapan dan kekuatan pasien
- c) Praktik agama dan ritual keagamaan
- d) Hubungan antara keyakinan spiritual dan kesehatan
- e) Pandangan pasien mengenai makna sakit dan penyakit
- f) Sikap dan keyakinan pasien mengenai agama dan kehidupan spiritual

Pengkajian terfokus kepada kebutuhan spiritual pasien muslim yang bersumber kepada agama dan keyakinannya beserta praktik ritualnya. Fokus kajian tersebut meliputi:

- a) Ibadah Pokok
- b) Ibadah Tambahan
- c) Bimbingan Konseling dan Penasehatan
- d) Konseling Pasien Berkebutuhan Khusus dan Pendampingan.

2) Identifikasi Masalah

Pada fase identifikasi masalah pun merujuk kepada masalah-masalah yang ada pada empat aspek kajian tersebut. Tahap ini merupakan tahap lanjutan jika dari tahap pengkajian terdapat masalah spiritual. Intervensi adalah segala teknik dan cara pendekatan terhadap pasien untuk membantu proses penyembuhan pasien. Hal yang harus diperhatikan intervensi terhadap pasien ada dua sisi: pertama intervensi terhadap fisik pasien hal ini dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan fisik terhadap pasien. Kedua, intervensi terhadap psikis atau kejiwaan pasien, hal ini dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan psikologi termasuk pendekatan spiritual.

Ada tiga kemungkinan kondisi spiritual pasien yang memerlukan diintervensi, yaitu:

- a) Distress Spiritual
- b) Resiko untuk Distress Spiritual
- c) Potensial untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual

3) Perencanaan

Tahapan ini merujuk pada empat aspek dalam pengkajian. Perencanaan yaitu tahapan menyusun rencana bagaimana melakukan intervensi dengan tujuannya. Untuk pasien dengan diagnosis distress spiritual bagaimana intervensi difokuskan pada upaya menciptakan lingkungannya yang mendukung praktik keagamaan dan keyakinan yang biasanya dilakukan pasien. Tujuannya ditetapkan secara individual dengan mempertimbangkan riwayat spiritual pasien, area beresiko distress spiritual, data-data obyektif dan subyektif yang relevan. Contoh tujuan, misalnya:

- a) Untuk mengidentifikasi keyakinan spiritual pasien.
- b) Menggunakan kekuatan keyakinan pasien, harapan dan rasa nyaman ketika menghadapi tekanan berupa penyakit, cedera dan krisis lainnya.
- c) Mengembangkan praktik spiritual yang memupuk rasa percaya diri, memperbaiki hubungan dengan diri dan Tuhan.

4) Implementasi

Tahapan ini juga merujuk pada empat aspek dalam pengkajian. Tahap ini adalah tahapan bagaimana menerapkan rencana intervensi dengan melakukan prinsip-prinsip kegiatan, sebagai berikut:

- a) Periksa keyakinan spiritual kepribadian perawat

- b) Fokuskan perhatian pada persepsi pasien terhadap kebutuhan spiritualnya.
- c) Asumsikan pasien mempunyai kebutuhan spiritual.
- d) Memahami pesan non verbal kebutuhan spiritual pasien.
- e) Dan lain-lain.

5) Evaluasi

Evaluasi adalah tahapan untuk mengukur apakah pasien telah mencapai hasil yang ditetapkan pada fase perencanaan. Sumber evaluasi adalah berbagai data-data yang terkumpul terkait dengan pencapaian tujuan bimbingan rohani Islam. Contoh tujuan tercapai secara umum misalnya pasien:

- a) Dapat beristirahat dengan tenang.
- b) Menunjukkan sikap penerimaan.
- c) Mengespresikan damai dengan Tuhan.
- d) Melakukan aktifitas dan ritual keagamaan.

e) Terbuka terhadap pemuka agama.

f) Afek positif seperti tidak marah, ansietas berkurang, bebas rasa bersalah.

g) Dan lain-lain.

f. Manfaat Bimbingan Rohani Islam

Pada perawatan rohani Islam pada orang sakit, pasti adanya harapan-harapan dari seorang konselor kepada pasiennya. Berikut harapan-harapannya:³⁷

- 1) Pasien berobat merupakan ikhtiar (usaha) dan para dokter serta perawat yang merawat dan melayani juga merupakan ikhtiar. Pada hakikatnya yang menentukan kesembuhan hanyalah Allah SWT Yang Maha Kuasa. Kita hanya bisa memohon dengan melakukan pendekatan diri kepada-Nya. Karena itu pasien harus selalu mendekati diri kepada Allah SWT dengan cara selalu menjalankan ibadah shalat dan berdo'a terus-menerus.
- 2) Di dalam pasien memohon kepada Allah SWT harus yakin dan tidak ragu-ragu, bahwa Allah SWT pasti memperhatikan dan memberikan yang terbaik bagi pasien, di samping itu juga harus dilakukan amalan-amalan yang diridhai Allah SWT baik secara batin maupun secara lahir.
- 3) Di dalam melakukan ikhtiar dan usaha, pasien tidak boleh putus asa. Kepasrahan dan kesabaran harus menjadi dasar yang membaja dalam hati sanubarinya.
- 4) Bagaimanapun berat sakit yang diderita, pasien tidak boleh diperbolehkan memohon kematian kepada Allah SWT. Tetapi kalau terpaksa harus mengajukan permohonan, ucapkanlah: "Ya

³⁷Tim RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, *Tuntunan Rohani Orang Sakit*, (Yogyakarta: RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, 2018), hlm. 2-3.

Allah SWT, hidupakanlah aku, apabila hidup itu lebih baik bagiku, dan matikanlah aku, apabila mati itu lebih baik bagiku”.

Berdasarkan harapan-harapan diatas, rohaniawan sangat menginginkan harapan tersebut terwujud sehingga menjadi sebuah manfaat dalam perawatan rohani Islam. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat dari perawatan rohani Islam, yaitu:

- 1) Konseli/pasien lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Husnudzon kepada Allah SWT.
- 3) Konseli/pasien tidak putus asa.
- 4) Konseli/pasien menyerahkan semua kepada Allah SWT dan bersabar.
- 5) Konseli/pasien menjadi semangat untuk hidup karna tidak memohon kematian saat sakit.

2. Tinjauan Tentang *Baby Blues* Pada Ibu Pasca Melahirkan

a. Pengertian *Baby Blues*

Baby blues adalah perasaan kosong yang luar biasa (*emptiness*), yang diikuti dengan perasaan lainnya seperti kehilangan nafsu makan, raibnya kesenangan dalam hidup, energi dan motivasi, perasaan tidak berguna, tidak berharga, banyak menangis, tanpa harapan dan rasa bersalah yang keterlaluhan, dan ketakutan yang luar biasa bayinya akan tersakiti atau disakiti orang lain.³⁸

³⁸Mirza Maulana, *Panduan Lengkap Kehamilan*, (Yogyakarta: KataHati, 2016), hlm. 234.

Baby blues adalah suatu gangguan psikologis sementara yang ditandai dengan memuncaknya emosi pada minggu pertama pasca persalinan. Penderita akan mengalami suasana hati yang bahagia namun menjadi labil.³⁹

Baby blues tidak terjadi pada semua Ibu dan biasanya terjadi setelah melahirkan selama 1-2 minggu. Ibu yang terkena *baby blues* biasanya takut melihat apalagi merawat anaknya. Padahal, seharusnya Ibu pasca melahirkan akan senang melihat bayinya.

Sedangkan, *baby blues* menurut Shoshana adalah Ibu baru yang setelah kehamilan dan melahirkan mengalami emosi serta kekecewaan karena memiliki tanggung jawab besar untuk merawat bayinya yang baru lahir.⁴⁰

Baby blues menurut Afin Murtiningsih adalah sebuah istilah yang diperuntukkan bagi sebuah perasaan sedih tanpa sadar yang terjadi setelah seseorang wanita melahirkan bayinya.⁴¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *baby blues* adalah gangguan psikologis berupa perubahan emosi ataupun kecemasan yang dialami sebagian Ibu pasca melahirkan, biasanya terjadi selama 1-2 minggu setelah melahirkan, tetapi sangat mengganggu kehidupan Ibu dan bayinya.

³⁹Suwignyo Siswosuharjo dan Fitria Chakrawati, *Panduan Super Lengkap Hamil Sehat*, (Depok: Penebar Plus, 2011), hlm. 218.

⁴⁰Shoshana S. Bennett, *Postpartum Depression for Dummies*, (Canada: Wiley Publishing, Inc, 2007), hlm. 28.

⁴¹Afin Murtiningsih, *Mengenal Baby Blues dan Pencegahannya*, (Jakarta: Dunia Sehat, 2012), hlm. 1-4.

b. Gejala *Baby Blues*

Baby blues bisa jadi tidak disadari datang kepada Ibu yang mengalami, tetapi ada kemungkinan juga jika Ibu tersebut sadar akan keadaan itu. Berikut gejala-gejala terjadinya *baby blues*, seperti:⁴²

1) Rasa suntuk sebagai seorang Ibu

Ibu yang terkena *baby blues* merasa kehadiran bayinya menjadi beban bagi kehidupannya. Hari-hari yang dijalani bersama bayinya terasa sangat membosankan.

2) Perasaan sedih

Pada umumnya perasaan sedih Ibu setelah melahirkan merupakan ungkapan kebahagiaan atau bisa dikatakan perasaan terharu namun, tidak bagi seorang Ibu *baby blues*. Tiap kali melihat bayinya, ia akan merasa sedih telah melahirkan bayi tersebut dan tidak tahu ingin berbuat apa karena perasaan sedih yang terus menghantui dirinya.

3) Lebih pendiam dari biasanya

Ibu *baby blues* merasa tidak ada yang perlu dilakukan untuk bayinya, hari-hari dipenuhi dengan renungan mengapa ia menjadi Ibu dan mengapa ia tidak ingin menyentuh apalagi merawat anaknya. Akhirnya, sebagian Ibu *baby blues* memilih untuk diam.

4) Sering mengeluh dan banyak mengungkapkan kritik

⁴²Uzzi Reiss dan Yfat M. Reiss, *Menjadi Ibu Bahagia Pasca Persalinan*, (Yogyakarta: Luna Publisher, 2008), hlm. 178.

Baby blues memang sangat tidak nyaman untuk Ibu tersebut. Sebagian Ibu memilih untuk mengeluh daripada diam. Mengeluh karena ia merasa belum sanggup merawat bayinya dan juga sering mengungkapkan kritik. Biasanya keluarga lah yang menjadi sasaran keluhan serta kritiknya.

c. Faktor Penyebab *Baby Blues*

Berikut merupakan faktor-faktor penyebab *baby blues*, yaitu:⁴³

1) Kesepian

Berdiam diri di rumah, meninggalkan pekerjaan, atau tak ada teman-teman yang biasanya ramai bersenda gurau merupakan contoh kesepian yang dialami para Ibu yang terkena *baby blues*. Bisa juga perasaan ini karena suami bekerja di luar kota atau pulang kerja terlalu larut. Tak ada teman bercerita, tak ada seseorang yang siap menerima berbagai keluhan dan sulit untuk berkomunikasi dengan dunia luar.

2) Kurang Siap

Banyak Ibu merasa sedih dan bingung menghadapi minggu-minggu pertama kelahiran bayinya. Misalnya, bingung dan kurang siap untuk mengatasi jika mendengar tangisan bayi yang keras, merasa tidak mampu mengasuh bayinya, menyusui terus-menerus, tak tahan terhadap pipis atau ompol sang bayi dan kikuk ketika merawat bocah mungil tersebut.

⁴³ Afin Murtiningsih, *Mengenal Baby Blues dan Pencegahannya*, hlm. 5-10.

3) Rasa Sakit Setelah Melahirkan

Trauma saat persalinan akan terbawa sampai rumah misalnya jahitan yang belum sembuh, rasa mual dan capek yang berkepanjangan. Namun, ada banyak juga wanita yang mudah saat persalinan, tetapi tetap mengalami *baby blues* setelah pulang ke rumah. Saat keadaan Ibu belum pulih benar dari luka setelah melahirkan, Ibu harus menangani semua urusan bayi. Terkadang Ibu merasa terkejut, bingung dan inilah yang menyebabkan *baby blues*.

4) Pengaruh Hormonal

Ketika hamil dan setelah melahirkan, seorang wanita pasti mengalami perubahan hormon dalam tubuhnya. Hal tersebut menimbulkan suatu perasaan yang tak menentu atau sering disebut sebagai *postpartum syndrom*. Perubahan hormonal ini biasanya terjadi sampai selesai masa nifas atau selama kurang lebih 40 hari. Setelahnya, Ibu mulai bisa beradaptasi dan menerima keadaan diri dan bayinya.

5) Berbeda Persepsi dengan Orang-Orang Terdekat

Katakanlah Ibu tidak kesepian karena setelah melahirkan tinggal bersama orangtua atau mertua. Mereka ada ketika suami pergi bekerja dan mereka mencoba pula untuk membantu Ibu dalam mengasuh sang bayi. Namun, hal tersebut bisa jadi justru merupakan penyebab *baby blues* karena adanya perbedaan

persepsi tentang berbagai hal. Berbeda cara memperlakukan sang bayi, nasihat-nasihat dan perhatian yang terlalu berlebihan.

6) Si Sulug Rewel

Seorang balita memang suka ketika melihat ada adik di sisinya. Namun, di sisi lain, mereka tetap butuh perhatian Ibu. Si sulung masih melalui masa-masa *golden age*. Masa-masa yang membutuhkan pengasuhan yang dilandasi rasa kasih sayang. Mereka ingin selalu diperhatikan, masih ingin menang sendiri dan inilah awal dari kerewelannya.

7) Takut Melakukan Hubungan Suami Istri

Ketakutan ketika suami mulai megajak berhubungan ini membuat seorang wanita menjadi stress. Sulit untuk mengungkapkan keinginan sebenarnya, apalagi kalau komunikasi di antara pasangan tersebut kurang terbuka. Perasaan takut ini mendera dan menyeret perasaan-perasaan lainnya yang berujung pada terjadinya *baby blues*.

d. Penanganan *Baby Blues*

Berikut beberapa tips mengatasi kondisi *baby blues*, antara lain:⁴⁴

- 1) Kenali perasaan Ibu. Mengalami *baby blues* merupakan kondisi wajar yang dialami setelah melahirkan.

⁴⁴Erllysa Lammarisi, dkk, *Buku Pintar Hamil Sehat Melahirkan Normal*, hlm. 208.

- 2) Cari tahu apa yang sebenarnya Ibu ingin dapatkan atau ingin dilakukan.
- 3) Bicarakanlah keinginan kebutuhan Ibu dengan suami.
- 4) Ceritakanlah perasaan dan keinginan Ibu dengan orang yang dipercaya, seperti suami, Ibu kandung, Ibu mertua atau saudara yang lainnya.
- 5) Bersyukur atas kehadiran si buah hati yang menjadi pelengkap kehidupan rumah tangga.
- 6) Lakukanlah relaksasi dengan melakukan yoga, meditasi, ataupun refleksi.
- 7) Pahami bayi Ibu. Ia pun sedang dalam proses beradaptasi dengan kondisi dan lingkungan barunya.
- 8) Buatlah prioritas yang akan dilakukan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar Ibu tidak merasa bersalah dan menghilangkan anggapan Ibu tidak dapat melakukan apapun.
- 9) Terima bantuan dari orangtua serta mertua.
- 10) Mintalah bantuan suami, seseorang yang dapat dipercaya atau psikolog jika perasaan Ibu kacau dan tidak kunjung menemukan solusi.

e. Pengertian Pasca Melahirkan

Pasca melahirkan sering disebut dengan *purperium*, yaitu masa-masa setelah melahirkan yang harus penuh pendampingan karena kondisi Ibu masih rentan dengan serangan bakteri.⁴⁵

Pasca melahirkan adalah hal yang terpenting dan perlu diperhatikan terkait dengan masa kehamilan. Pada masa ini, rahim Ibu masih terluka dan berdarah. Apa-apa yang dikeluarkan dari rahimnya pasca melahirkan mengandung bakteri dan ini secara alamiah selalu terjadi pada Ibu pasca melahirkan.⁴⁶

Jadi, yang dapat disimpulkan bahwa pasca melahirkan adalah masa-masa setelah melahirkan dimana sangat penting untuk memberikan perhatian ke Ibu karena kondisinya yang belum pulih.

f. Perubahan Fisik Pasca Melahirkan

Berikut beberapa hal fisik yang mungkin dirasakan Ibu pasca melahirkan, yaitu⁴⁷:

- 1) Keluarnya darah nifas, serupa dengan ketika menstruasi.
- 2) Kram perut saat rahim berkontraksi.
- 3) Kelelahan.
- 4) Rasa tidak nyaman, nyeri atau mati rasa pada perineum jika melahirkan secara normal (terutama jika dijahit).

⁴⁵Athif Lamadhah, *Buku Pintar Kehamilan & Melahirkan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 93.

⁴⁶Tim Penulis, *Super Baby Directory*, (Yogyakarta: FlashBooks, 2011), hlm. 163-164.

⁴⁷Heidi Mukroff dan Sharon Mazzel, *Kitab Hamil Terlengkap: Sebulan, Selama dan Setelah Melahirkan*, (Bandung: Qanita, 2013), hlm. 498-499.

- 5) Rasa sedikit tidak nyaman pada perineum jika melahirkan melalui operasi sesar.
- 6) Daerah di sekitar bekas luka operasi terasa nyeri dan kelak mati rasa.
- 7) Duduk dan berjalan menjadi tidak nyaman.
- 8) Sulit buang air kecil selama satu sampai dua hari.
- 9) Sembelit.
- 10) Wasir yang berlanjut dari masa kehamilan atau baru saja muncul.
- 11) Pegal di seluruh tubuh.
- 12) Mata mengeluarkan darah: bekas-bekas berwarna hitam dan biru disekeliling mata, pipi dan bagian-bagian lain akibat mengejan terlalu kuat.
- 13) Berkeringat, terutama pada malam hari.
- 14) Rasa tidak nyaman dan pembengkakan pada payudara.
- 15) Puting susu terasa perih atau pecah-pecah jika menyusui.

g. Kondisi Psikologis Pasca Melahirkan

Kebanyakan wanita mengalami perubahan emosi setelah ia melahirkan anak. Berikut beberapa tingkatannya, yaitu⁴⁸:

⁴⁸Uzzi Reiss dan Yfat M. Reiss, *Menjadi Ibu Bahagia Pasca Persalinan*, hlm. 169-170.

1) *Baby blues*

Lebih dari 80% wanita mengalami depresi ringan ini. Depresi ini adalah perubahan emosi ringan yang termasuk dalam kecemasan dan depresi ringan.

2) Depresi pasca melahirkan

Kurang lebih 15% wanita menderita depresi pasca melahirkan. berawal dari penderita *baby blues* dan lama-kelamaan perilaku Ibu diikuti dengan salah satu atau lebih dari ciri-ciri: depresi, kelelahan dan kecapekan, dan sikap obsesif.

3) Penyakit kejiwaan pasca melahirkan

Kurang dari 1% kasus penyakit kejiwaan yang diderita Ibu pasca melahirkan. penderita tidak dapat hidup normal karena kasus depresi yang dialami semakin bertambah berat. Seringkali penderita mendengar suara-suara aneh yang sesungguhnya itu hanya halusinasi dari pikirannya sendiri. Penderita harus ditangani secara serius dengan perawatan dari rumah sakit atau psikolog.

h. Proses Pemulihan Pasca Melahirkan

1) Pemulihan Fisik

Proses pemulihan fisik bagi Ibu pasca melahirkan, diantaranya yaitu:⁴⁹

⁴⁹Suwignyo Siswosuharjo dan Fitria Chakrawati, *Panduan Super Lengkap Hamil Sehat*, hlm. 212-216.

- a) Jika melahirkan dengan proses persalinan spontan, orang akan mendapatkan episitomi. Setelah melahirkan, jahitan episitomi tersebut mungkin terasa sangat nyeri. Penderita harus berjalan dan duduk ekstra hati-hati untuk mengurangi rasa nyeri yang timbul.
- b) Mengurangi rasa nyeri pasca melahirkan bisa dilakukan dengan duduk diatas bantal empuk yang berbentuk lengkung seperti cincin yang terbuat dari bahan karet. Tujuannya untuk membantu mengurangi tekanan pada bagian perinium. Selain itu, duduk dan berjalanlah dengan pelan agar tidak terasa nyeri. Jika masih nyeri maka, mintalah obat kepada dokter untuk mengurangi rasa nyeri. Jangan lupa untuk memperbanyak konsumsi buah-buah, sayuran dan makanan yang mengandung banyak serat untuk permudah buang air besar serta jagalah kebersihan daerah kewanitaan.
- c) Usai persalinan biasanya akan keluar cairan seperti darah menstruasi, yang dinamakan *lochia*. Kondisi ini akan berlangsung selama 14 hari sampai 6 minggu pasca melahirkan. Gunakan pembalut khusus untuk perawatan pasca melahirkan. jangan menggunakan tampon karena dapat menimbulkan infeksi.
- d) Perawatan yang bisa diterapkan untuk payudara adalah melakukan tindakan untuk memperbanyak asi dan mengurangi

rasa nyeri akibat pembengkakan. Caranya, kompres dengan air panas dan air dingin secara bergantian. Kemudian lakukan pemijatan ringan hingga bagian tengah berputar kesamping lalu kebawah.

2) Pemulihan Mental/Psikologis

Proses pemulihan mental/psikologis bagi Ibu pasca melahirkan, diantaranya yaitu:⁵⁰

a) Menggunakan obat-obatan

Pada umumnya dokter memberi resep obat anti depresi untuk membantu mengontrol perubahan emosi yang terjadi. Ia juga memberikan obat tidur untuk mereka yang sulit tidur.

Tetapi, sebaiknya gunakan obat-obatan ini dalam jangka waktu pendek dan dalam pengawasan dokter psikoterapi.

b) Bergabung dengan kelompok terapi

Banyak wanita yang pernah mengalami perubahan kejiwaan pasca melahirkan membentuk kelompok terapi bersekala lokal maupun nasional dengan tujuan untuk membantu Ibu-Ibu muda berbagi informasi dan tips seputar masalah bayi dan maupun kondisi Ibunya.

c) Psikoterapi

Terapi berbicara dapat membantu wanita untuk mengkaji sebuah kejadian atau pola di masa lalunya yang berpengaruh

⁵⁰Uzzi Reiss dan Yfat M. Reiss, *Menjadi Ibu Bahagia Pasca Persalinan*, hlm. 173-174

kepada kondisi dia sebagai pribadi maupun sebagai seorang Ibu saat ini.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tema-temanya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.⁵¹ Data dalam penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, atau rekaman.⁵² Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala.⁵³ Pada penelitian ini, penulis mencoba untuk menjelaskan secara deskriptif tahap-tahap bimbingan rohani Islam untuk mengatasi *baby blues* pada Ibu pasca melahirkan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

⁵¹Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hlm. 8.

⁵²*Ibid.*, hlm. 9.

⁵³M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 33.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga/organisasi.⁵⁴ Subjek dalam penelitian ini, yaitu:

- a. 1 orang rohaniawan dari 11 rohaniawan bina ruhani RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, yaitu Ibu Ria Herawati, S.Sos.I (rohaniawan bagian VK/persalinan). Rohaniawan tersebut dipilih berdasarkan kriteria, yaitu: merupakan rohaniawan RS PKU Muhammadiyah, menangani *pasien baby blues* di RS PKU Muhammadiyah, mempunyai pengalaman kerja minimal 2 (tahun).
- b. 1 orang manager bina ruhani RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, yaitu Bapak Alfis Khoirul, S.Kom.I., M.S.I (sekaligus rohaniawan bina ruhani). Manager tersebut dipilih berdasarkan kriteria, yaitu: merupakan manager bina ruhani RS PKU Muhammadiyah, menangani *pasien baby blues* di RS PKU Muhammadiyah, mempunyai pengalaman kerja minimal 2 (tahun).
- c. 2 pasien *baby blues*, yaitu Ny. V (nama inisial) dan Ny.A (nama inisial). Pasien *baby blues* tersebut dipilih berdasarkan kriteria, yaitu: merupakan pasien *baby blues* di RS PKU Muhammadiyah selama penulis melakukan penelitian (November 2019-Januari 2020), Ibu pasca melahirkan dan mendapatkan bimbingan rohani Islam dari bina ruhani Islam. Namun, pasien dalam tidak terlibat sebagai subjek wawancara karena waktu rawat inap persalinan yang hanya sebentar

⁵⁴Syaifuddin Azwar, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 1998), hlm. 35.

(1-2 hari) dan juga menghindari pasien pada trauma *baby blues* yang dialami.

Objek penelitian adalah kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya ditransferkan ke tempat lain yang pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.⁵⁵ Objek dalam penelitian ini adalah tahap-tahap pemberian bantuan terhadap individu yang mengalami sakit (pasien) dalam mengatasi perubahan emosi pada Ibu pasca melahirkan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi menurut Nasution adalah dasar dari ilmu pengetahuan. Para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵⁶ Pada penelitian ini penulis mengobservasi ke bagian bina ruhani Islam untuk mendapat data-data mengenai letak geografis rumah sakit, jadwal kunjungan bina ruhani Islam, bimbingan rohani Islam pada tahap awal.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data)

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 298.

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 310.

terhadap responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.⁵⁷

Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada subjek primer yang telah ditentukan yaitu 1 petugas rohaniawan, yaitu Ibu Ria Herawati S.Sos.I dan 1 manager bina ruhani yang sekaligus menjadi rohaniawan, yaitu Bapak Alfis Khoirul, S.Kom.I., M.S.I. Wawancara ini terstruktur berdasarkan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan penulis.

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang pasien yang mengalami *baby blues*, tahap-tahap bimbingan rohani Islam di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam mengatasi *baby blues* pada Ibu pasca melahirkan, doa-doa serta *treatment* yang diberikan untuk pasien dan kondisi pasien sebelum dan sesudah diberikan bimbingan rohani.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu.⁵⁸ Adapun yang dimaksud disini adalah bisa berbentuk tulisan, gambar, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda dan internet. Penelitian ini menggunakan data dari web resmi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, selain itu data berupa *hardcopy* mengenai RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, buku tentang

⁵⁷Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.57.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 329.

panduan bimbingan rohani Islam yang terdapat disana. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang gambaran umum rumah sakit dan bina ruhani Islam, struktur organisasi rumah sakit dan bina ruhani Islam, jadwal kunjungan bina ruhani Islam dan *list* doa-doa yang diberikan untuk pasien.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁹ Analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu:⁶⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁶¹ Analisis data dalam penelitian ini adalah gabungan dari data wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Data yang dipilih dalam penelitian ini adalah tahap-

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 335.

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 337.

⁶¹*Ibid.*, hlm. 338.

tahap bimbingan rohani Islam dalam mengatasi *baby blues* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah setelah data direduksi. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.”⁶² Penelitian ini menggunakan penyajian data dengan teks naratif, hal ini disebabkan data yang masih bersifat kompleks sehingga dengan teks naratif harapannya agar mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Namun, harapan dari kesimpulan ini adalah mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁶³ Penarikan kesimpulan dalam

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 341.

⁶³*Ibid.*, hlm. 345.

penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi *Baby Blues* pada Ibu Pasca Melahirkan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta” maka, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap dalam bimbingan rohani Islam yang dilakukan bina rohani Islam RS PKU Muhammadiyah untuk mengatasi *baby blues* pada Ibu pasca melahirkan ada 5 (lima) tahap, yaitu:

1. Pengkajian yaitu bimbingan rohani yang biasanya dilakukan terhadap pasien (Ibu pasca melahirkan) dengan menggunakan 7 macam doa.
2. Identifikasi masalah yaitu meneruskan diagnosis masalah yang dilaporkan perawat lalu menggali masalah pasien lebih dalam.
3. Perencanaan yaitu tahap untuk merencanakan *treatment* apa yang ingin dilakukan.
4. Implementasi yang didalamnya terbagi menjadi 4 (empat) *treatment*, yaitu: doa-doa berupa 2 doa untuk Ibu *baby blues* dan 2 doa untuk bayi, motivasi berupa doktrin-doktrin yang diucapkan rohaniawan agar pasien menyadari dirinya sebagai Ibu yang seutuhnya; edukasi untuk pasien berupa kiat-kiat menjadi Ibu muda serta edukasi yang berkaitan tentang tauhid dan edukasi untuk keluarga pasien berupa pemahaman mengenai kondisi psikologis pasien agar keluarganya tidak ikut cemas.

5. Evaluasi dilakukan bila pasien sudah merasakan adanya perubahan dalam dirinya terhadap kasusnya tersebut. Evaluasi dibagi menjadi 3, yaitu terminasi; *follow up* dan evaluasi keseluruhan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka penulis ingin menyampaikan saran-saran, sebagai berikut:

1. Bagi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Adanya penelitian ini semoga menambah kemampuan rumah sakit untuk memberikan pelayanan bimbingan rohani terbaik bagi pasien dan juga *upgrade* fasilitas-fasilitas yang menunjang

bimbingan rohani Islam misalnya menambah ruang khusus untuk bimbingan rohani bagi pasien *request* (agar bimbingan rohani lebih bersifat rahasia).

2. Bagi Rohaniawan

Perlu ditingkatkan kemampuan dalam membimbing pasien dan juga memperbanyak evaluasi dari berbagai kasus yang telah ditangani agar lebih baik kedepannya. Selain itu, diharapkan bina rohani Islam lebih membuka obrolan agar pasien yang merasa punya masalah bisa terbuka pada sesi pertama atau awal pertemuan.

3. Bagi Penulis

Penulis yang meneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian dengan masalah pasien yang berbeda dan juga menambah jangkauan karena ruang lingkup bimbingan rohani Islam sangat luas.

Selain itu, penting sekali untuk melakukan pra penelitian agar menghindari *miss communication* dan juga lebih memperbanyak teori serta referensi untuk penelitian selanjutnya karena peneliti sadar akan banyaknya kekurangan dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. Fuad, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2009).
- Arifin, Isep Zaenal, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*, Bandung: Fokus Media, 2017.
- Athoillah, M. dan Euis Khoeriyah, *Bimbingan Orang Sakit dan Pengurusan Jenazah*, Bandung: Yrama Widya, 2018.
- Azwar, Syaifuddin, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Az-zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Wasith (Yunus - An-Naml)*, Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Bennett, Shoshana S., *Postpartum Depression for Dummies*, Canada: Wiley Publishing, Inc, 2007.
- Carrera, Debie Afriani, *Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Memotivasi Pasien Pra Persalinan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta*, Skripsi, Surakarta: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Depok: Al-Huda (Kelompok Gema Insani), 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. Ke-2*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Debby, Zalussy dkk, "Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Cempaka Putih", *Jurnal Dakwah*, vol. 36: 1, 2016.
- Fariidah, Anisatun Nur, *Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Motivasi Kesembuhan Pasien di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

- Izzan, Ahmad dan Naan, *Bimbingan Rohani Islam: Sentuhan Kedamaian dalam Sakit*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019.
- Kusumaningtyas, Lista Putri, *Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Rational Emotive Behavioral Therapy (REBT) untuk Menurunkan Risiko Syndrome Baby Blues pada Ibu Pasca Melahirkan di Kelurahan Bolon Kecamatan Colomado*, Skripsi, Surakarta: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Lamadhah, Athif, *Buku Pintar Kehamilan & Melahirkan*, Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Lammarisi, Erlysita dkk, *Buku Pintar Hamil Sehat Melahirkan Normal*, Yogyakarta: Oxygen Media Ilmu, 2019.
- Ma'ruf, Muhammad Kastolani A (Hamka Ma'ruf), *Sejarah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*, Yogyakarta: RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, 2008.
- Maulana, Mirza, *Panduan Lengkap Kehamilan*, Yogyakarta: KataHati, 2016.
- Mukroff, Heidi dan Sharon Mazzel, *Kitab Hamil Terlengkap: Sebulan, Selama dan Setelah Melahirkan*, Bandung: Qanita, 2013.
- Murtiningsih, Afni, *Mengenal Baby Blues dan Pencegahannya*, Jakarta: Dunia Sehat, 2012.
- Musnammar, Thohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Priyono, Novan Dwi, *Metode Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Kecemasan terhadap Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

- Reiss, Uzzi dan Yfat M. Reiss, *Menjadi Ibu Bahagia Pasca Persalinan*, Yogyakarta: Luna Publisher, 2008.
- Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, “Sejarah” *Profil Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta*, <http://rspkujogja.com/2014/09/07/sejarah/> di akses tanggal 17 November 2019.
- Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, “Visi dan Misi, Falsafah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta”, *Profil Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta*, <http://rspkujogja.com/2014/09/07/visi-dan-misi/> di akses tanggal 17 November 2019.
- Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, “Manajemen Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta”, *Profil Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta*, <http://rspkujogja.com/mamajemen-rs-pku-jogja/> di akses tanggal 17 November 2019.
- Siswosuharjo, Suwignyo dan Fitria Chakrawati, *Panduan Super Lengkap Hamil Sehat*, Depok: Penebar Plus, 2011.
- Soeharto, Irawan, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sodik, Abror, *Pengantar Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Sugiarto, Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suryanti, Anie, *Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Ruang ICU RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga*, Skripsi, Purwokerto: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016.

Syamil Mamiék, dan Dina Sulaeman, *Oh, Baby Blues*, Bandung: Femmeline, 2007.

TigaGenerasi, *Anti Panik Menjalani Kehamilan*, Jakarta: Wahyu Media, 2018.

Tim Penulis, *Super Baby Directory*, Yogyakarta: FlashBooks, 2011.

Tim RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, *Tuntunan Ruhani Orang Sakit*, Yogyakarta: RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, 2018.



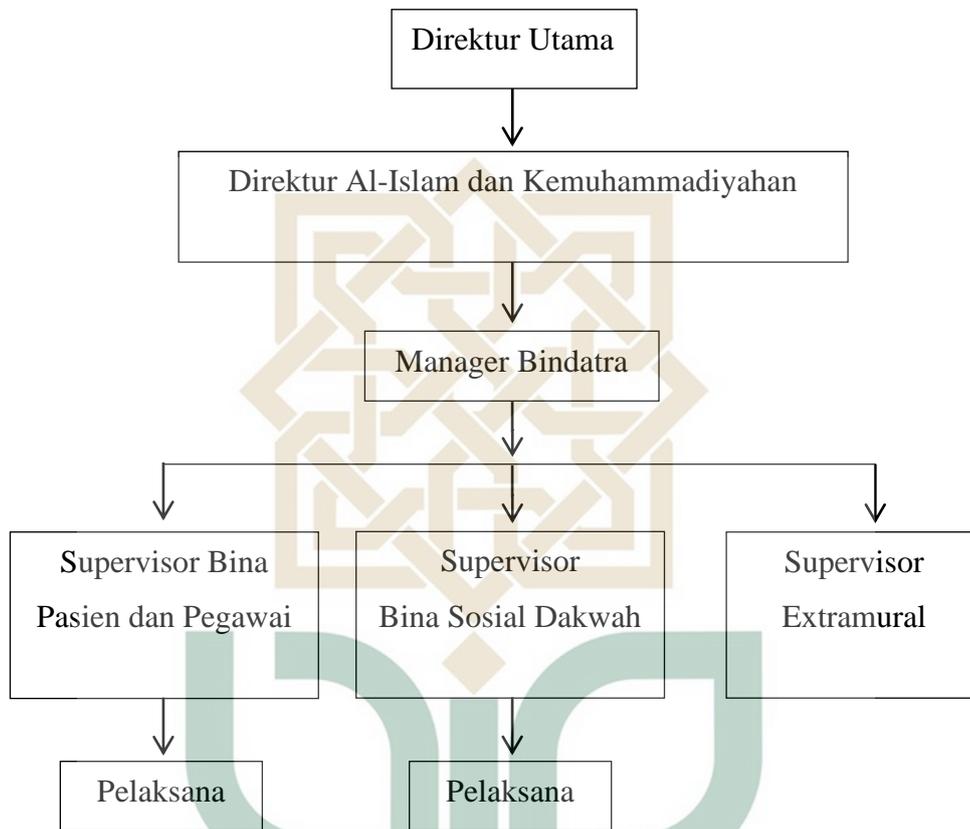


LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bagan 1. Struktur Organisasi Bina Ruhani Islam RS PKU Muhammadiyah
Yogyakarta



Sumber: Dokumentasi Struktur Organisasi Bina Ruhani Islam RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta⁶⁴

⁶⁴Dokumentasi Bina Ruhani RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

PEDOMAN WAWANCARA
BAGI PETUGAS ROHANIWAN

1. Sudah berapa lama bimbingan rohani berjalan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah?
2. Berapa jumlah rohaniawan yang bertugas memberikan bimbingan rohani untuk Ibu *baby blues* pasca melahirkan?
3. Kapan jadwal kunjungan bimbingan rohani untuk Ibu *baby blues* pasca melahirkan?
4. Bagaimana tahapan-tahapan bimbingan rohani bagi Ibu *baby blues* pasca melahirkan?
5. Mengapa bisa dikatakan pasien tersebut terkena *baby blues*?
6. Bagaimana cara memberikan bimbingan rohani Islam untuk Ibu *baby blues* pasca melahirkan?
7. *Treatment* apa saja yang diberikan kepada Ibu *baby blues* pasca melahirkan?
8. Bagaimana keadaan pasien sebelum dan sesudah mendapat bimbingan rohani?



RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

AMANAH (Antusias, Mutu, Aman, Nyaman, Akurat, Handal)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yogyakarta, 02 November 2019

Nomor : 2589 /PI.24.2/XI/2019

Hal : Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Yk

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Memperhatikan surat Saudara Nomor : B.2576/Un.02/DD.1/PN.01.1/10/2019 tanggal 30 Oktober 2019 tentang permohonan Penelitian bagi:

Nama : Citra Ariyanti

NIM : 16220081

Judul Penelitian : Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Baby Blues pada Ibu Pasca Melahirkan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Bersama ini disampaikan bahwa pada prinsipnya, kami dapat mengabulkan permohonan tersebut dengan ketentuan :

1. Bersedia mentaati peraturan yang berlaku di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Bersedia mengganti barang yang dirusakkan selama menjalankan Penelitian..
3. Bersedia menyerahkan pas foto 2 x 3 sebanyak 2 lembar untuk arsip dan tanda pengenalan.
4. Bersedia memberikan biaya administrasi sebesar Rp. 350.000,- berlaku untuk kurun waktu 6 (enam) bulan dan diselesaikan sebelum pelaksanaan.
5. Pembayaran dapat ditransfer ke BNI Syariah No. 0999119918 a.n RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan bukti transfer harap dikirim kembali ke diklat.
6. Setelah selesai pengambilan data penelitian di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, peneliti wajib melapor ke Diklat dengan membawa hasil penelitian yang belum diujikan untuk dikoreksi dan dibuatkan surat keterangan selesai penelitian.
7. Peneliti wajib menyerahkan hasil penelitian yang telah diujikan dan disahkan kepada RS PKU Muh. Yk. melalui Diklat dalam bentuk Soft & Hard File
8. Selama melakukan Penelitian berkonsultasi dengan Pembimbing dari rumah sakit, yaitu:

- Siti Nur Mustowati, S.Ag

Jika ketentuan-ketentuan diatas tidak dapat dipenuhi maka dengan terpaksa kami akan meninjau ulang kerjasama dengan institusi bersangkutan untuk waktu-waktu selanjutnya.

Demikian, untuk menjadikan maklum

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Direktur Utama


Dr. H. Mohammad Komarudin, Sp.A
NBM. 1066.955

Tembusan:

1. Direktur SDI & Diklilat
2. Supervisor Perbendaharaan
3. Supervisor Diklat
4. Pembimbing yang bersangkutan
5. Peneliti yang bersangkutan (Citra Ariyanti)
6. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-4683.14/UN/L3/PM.3.2/P3.822/09/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Citra Ariyanti
Tempat, dan Tanggal Lahir : Jakarta, 14 April 1998
Nomor Induk Mahasiswa : 16220081
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2018/2019 (Angkatan ke-99), di:

Lokasi : Ngadirejo
Kecamatan : Salaman
Kabupaten/Kota : Kab. Magelang
Propinsi : Jawa Tengah

dari tanggal 01 Juli s.d. 29 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,56 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 September 2019



Prof. Dr. Hm. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIR. INB. 20912 200112 1 002



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.22.10.1/2020

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Citra Ariyanti :

تاريخ الميلاد : ١٤ أبريل ١٩٩٨

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٣ يناير ٢٠٢٠، وحصلت على درجة :

٣٤	فهم المسموع
٣٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٠	فهم المقروء
٢٨	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جوكهارتا، ٢٣ يناير ٢٠٢٠

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم الهاتف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.13.15/2019

This is to certify that:

Name : **Citra Ariyanti**
Date of Birth : **April 14, 1998**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **November 06, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	47
Structure & Written Expression	49
Reading Comprehension	41
Total Score	457

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, November 06, 2019
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Citra Ariyanti
 NIM : 16220081
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	100	A
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	96.25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	



 Yogyakarta, 23 Desember 2016
 Kepala PTIPD
D. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : B-835.1/Un.02/DD/PP.01.2/04/2017

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ini menyatakan bahwa :

CITRA ARIYANTI

NIM: 16220081

LULUS dengan Nilai 75 (B)

Ujian Sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dekan



Dr. Nurjanah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 13 April 2017
Ketua Panitia


Dr. Abdur Rozaki, M.Si.
NIP. 19750701 200501 1 007



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

Nomor : B-1686/Un.02/DD/PM.03.2/08/2016



UIN
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Sertifikat

diberikan kepada

Nama : CITRA ARIYANTI
NIM : 16220081
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

dalam kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2016/2017

dan telah mengikuti seluruh kegiatan yang berlangsung mulai tanggal 22 s.d. 24 Agustus 2016 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 24 Agustus 2016

Dekan

Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Citra Ariyanti
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 14 April 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat Asal : Jl. Cibubur II, Bulak Dukuh RT 06 RW
10 No. 57, Cibubur, Ciracas, Jakarta Timur
Nama Ayah : Senu Warno
Nama Ibu : Sulasmi
Nomor HP : 085817721436 / 089609853289
Email : citraariyanti14@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar : SDN Cibubur 010 Pagi (2004-2010)
Sekolah Menengah Pertama : SMPN 91 Jakarta Timur (2010-2013)
Sekolah Menengah Atas : SMKN 57 Jakarta (2013-2016)
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Angkatan 2016)

C. Pengalaman Organisasi

2012-2013 : Seksi Ekskul OSIS SMPN 91 Jakarta Timur
2017 : Divisi Intelektual IKPMB DKI Jakarta-Yogyakarta